

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu bidang pekerjaan seseorang yang mempunyai keahlian tertentu. Suatu bidang pekerjaan ini mempunyai keahlian tertentu yang tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, orang yang profesional dalam pekerjaannya berarti ia sudah mempunyai kesiapan untuk menjadi seorang yang profesional melalui pendidikan atau pelatihan khusus, salah satunya yaitu guru.

Guru merupakan pekerjaan yang harus mempunyai keahlian khusus untuk menjalani profesinya. Untuk menjadi seorang guru yang profesional harus memiliki keahlian dan kepribadian yang baik karena guru merupakan salah satu faktor tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mana guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik demi melancarkan semua tugasnya menjadi seorang guru.

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran karena guru dijadikan sebagai teladan anak didiknya. Oleh karena itu guru diharapkan menjadi pribadi yang baik, budi pekerti luhur dan mempunyai kemampuan yang memadai untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Rusman (2016:19) mengatakan bahwa “Profesionalisme guru yaitu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencahariannya”.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:18) kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Menurut Suyanto (2013:2) ciri-ciri guru professional yaitu :

1. Mempunyai keahlian sebagai seorang pengajar yang baik
2. Merupakan suatu panggilan hidup
3. Mempunyai teori-teori yang berlaku secara menyeluruh
4. Dapat mengabdikan dirinya untuk masyarakat dan bukan hanya untuk dirinya sendiri
5. Memiliki kecakapan baik untuk bisa diterapkan pada peserta didik
6. Mempunyai kode etik
7. Memiliki suatu organisasi yang kuat, dan
8. Mempunyai hubungan dengan profesi pada bidang-bidang yang lain.

b. Kriteria Guru Profesional

Risnawati (2013:12-13) mengatakan Kriteria guru professional yaitu :

1) Fisik

Secara fisik guru yang profesional mempunyai sehat jasmani dan rohani, tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan atau rasa kasihan dari anak didik.

2) Kepribadian

Untuk menjadi seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik yang dapat dicontoh oleh anak didik dan guru harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap anak didiknya agar ada kedekatan antara guru dengan siswa. Guru harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi akan tugas profesinya serta disiplin atas pekerjaannya.

3) Pengetahuan

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan atau keilmiahan yang tinggi agar bisa diterapkan kepada siswanya. Seorang guru pun harus memahami dan menguasai pelajaran yang akan diajarkan agar bisa di pahami dan dimengerti oleh seluruh siswa. Guru harus

memahami prinsip-prinsip kegiatan mengajar agar tidak keliru saat mengajar di kelas.

4) Keterampilan

Guru mampu berperan sebagai organisator dalam proses pembelajaran di kelas. Mampu menyusun bahan ajar dengan structural, interdisipliner, fungsional, behavior dan teknologi. Guru harus mempunyai teknik mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus melaksanakan atau merencanakan evaluasi pendidikan, serta guru harus memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan diluar kelas.

c. **Faktor-faktor yang mempengaruhi guru professional**

Risnawati (2013:13-15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru antara lain yaitu kompetensi guru, iklim organisasi, dan sikap.

2. Minat Belajar

a. **Pengertian Minat belajar**

Eva Roida (2013 :123) minat yaitu suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang orang yang mempunyai minat tentang sesuatu maka ia secara tidak sadar kecenderungan memberikan perhatian yang lebih akan hal tersebut.

Minat merupakan perasaan senang atau suka terhadap sesuatu. Menurut psikologis minat merupakan kecenderungan seseorang memperhatikan, mengingat atau melakukan sesuatu yang ia sukai. Minat berkaitan erat dengan perasaan senang seseorang terhadap sesuatu karena dengan minat ia bisa melakukan hal yang ia inginkan sesuai dengan perasaannya.

Minat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau seseorang untuk melakukan kegiatan seperti belajar. Minat belajar seseorang dapat tumbuh karena adanya dorongan dalam diri siswa bahwa ia butuh pengetahuan yang luas. Minat belajar dapat juga disertai dengan adanya perasaan senang terhadap pelajaran yang ia senangi.

Minat belajar dapat diekspresikan dengan menunjukkan bahwa ia menyukai pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan minat belajar, siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

b. Aspek-aspek yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Nana Sudjana dalam Roida Eva (2013 : 124) terdapat aspek yang dapat menumbuhkan minat belajar yaitu :

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dapat dikembangkan oleh seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang dapat membangun aspek kognitif yaitu didasarkan atas pengalaman dan apa yang telah ia pelajari dalam lingkungannya.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif yaitu sebuah konsep yang dapat membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini memiliki peranan yang paling besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Naeklan Simbolon (2015:16) mengatakan “ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat yaitu faktor internal dan eksternal. Selain itu guru juga harus selalu berusaha membangkitkan minat belajar siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil dengan baik.”

Faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal dapat mempengaruhi minat belajar yaitu dari dalam diri siswa entah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal berpengaruh karena minat selalu tumbuh dari dalam diri siswa maka jika internal diri siswa tidak mendukung maka tidak akan ada minat belajar yang muncul pada siswa tersebut. Sedangkan jika dalam diri siswa mendukung maka minat belajar pun akan tumbuh sesuai kebutuhan yang ia inginkan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pun mendukung minat belajar siswa. Contohnya fasilitas belajar, cara mengajar guru sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Contohnya jika ia bergaul dengan orang-orang yang senang belajar maka ia akan mempunyai rasa ingin belajar pula, tetapi jika ia bergaul dengan orang yang kurang suka belajar maka ia tidak akan ada minat belajar yang muncul karena ia akan merasa ada orang yang sama tidak suka belajar.

Sudaryono dalam S Naeklan (2015:17) mengatakan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa untuk belajar dapat diukur melalui:

- 1) Kesukaan, kesukaan dapat dilihat dari kegairan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Ketertarikan, ketertarikan dapat diukur dari bagaimana respon siswa dalam menanggapi sesuatu.
- 3) Perhatian, perhatian dapat diukur dari keseriusan seseorang saat proses pembelajaran berlangsung. Perhatian dapat muncul dari dorongan rasa ingin tahu terhadap sesuatu maka ia memfokuskan pada suatu objek yang ia minati dan cenderung memberikan perhatian lebih besar kepada objek tersebut.
- 4) Keterlibatan, dalam keterlibatan seseorang mempunyai kemauan dan kerja keras yang tampak pada diri siswa menunjukkan bahwa ia terlibat dalam belajar. Untuk melihat keterlibatan siswa dalam belajar yaitu dari keaktifan siswa tersebut saat pembelajaran berlangsung, misalnya dengan bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani jika disuruh oleh guru.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Srina Wasti (2013:5) ada beberapa indikator minat belajar yaitu :

- 1) Perasaan Senang

Seorang siswa mempunyai perasaan senang terhadap mata pelajaran yang ia sukai, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, dan akan mempelajarinya, tidak akan merasa terpaksa dalam menerima pelajaran.

2) Perhatian dalam Belajar

Seorang siswa yang mempunyai perhatian yang lebih terhadap suatu mata pelajaran, pasti ia akan berusaha untuk memperoleh nilai yang bagus, yaitu dengan cara memberikan perhatian lebih terhadap mata pelajaran yang ia sukai, memiliki konsentrasi dan mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan guru dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

3) Ketertarikan pada Materi Pelajaran

Ketertarikan muncul karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau suatu pelajaran. Seorang siswa yang mempunyai ketertarikan pada mata pelajaran maka ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukan penelitian ini alangkah baiknya melihat penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian ini. Penulis belum menemukan skripsi secara khusus yang membahas tentang Pengaruh Profesionalisme Terhadap Minat Siswa belajar Ekonomi. Adapun beberapa data yang ada kaitannya dengan judul yang penulis ambil. Diantaranya adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Risnawati / 2013	Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontohary Selayar	Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa profesionalisme guru termasuk dalam kategori sangat tinggi yang diakui oleh 13 orang siswa (56,52%), 8 orang siswa (34,78%) mengakui profesionalisme dalam kategori tinggi dan 2 orang siswa (8,7%) menempatkan profesionalisme guru dalam kategori sedang. Minat belajar siswa dalam kategori sangat tinggi diakui oleh 19 orang siswa (82,6%), dan masing-masing terdapat 2 orang siswa (8,7%) yang	Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu objek yang akan diteliti yaitu guru profesional dan minat belajar siswa, metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.	Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu mata pelajaran yang diteliti dalam skripsi ini yaitu mata pelajaran biologi, sedangkan dalam skripsi penulis yaitu mata pelajaran ekonomi.

No.	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Abdul Gani / 2015	Pengaruh Model Pembelajaran dan	<p>mengakui bahwa minat belajar siswa masih dalam kategori tinggi dan sedang. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi yaitu 0,296, berarti profesionalisme mampu mempengaruhi 29,6% minat belajar siswa dan t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel pada taraf kesalahan 5% yakni 2,970 > 2,074.</p>	Persamaan	penelitian ini dengan

No.	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Persepsi Siswa Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat interaksi model pembelajaran kooperatif dengan persepsi siswa tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar (2) Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dan siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (3) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	penulis yaitu objek yang digunakan yaitu minat belajar.	Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu membahas tentang pengaruh model dan persepsi siswa tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar, sedangkan penulis membahas tentang profesionalisme guru terhadap minat siswa belajar ekonomi, metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis yaitu deskriptif kuantitatif.

No.	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Fitria Ulfah / 2017	Hubungan Profesionalisme Guru terhadap Minat Siswa Belajar Bahasa	dengan siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (4) Terdapat perbedaan minat belajar matematika, siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika (5) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika.	Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu objek yang digunakan yaitu guru	

No.	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Indonesia Siswa Kelas XI di MA AL-Hamidiyah Depok, Jawa Barat Tahun Pelajaran 2016/2017	Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa uji koefisien yang terdiri dari 43 soal instrument penelitian dan dijawab oleh 37 responden, bahwa nilai r tabel sebesar $0,564 > r \text{ tabel } 0,334$ berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hasil nilai $0,564$ memiliki nilai rentang antara $0,40-0,70$ dalam tabel interpretasi korelasi termasuk kategori sedang atau cukup. Hasil perhitungan nilai koefisien	professional dan minat belajar, metode penelitian yang digunakan pun sama yaitu deskriptif kuantitatif.	Perbedaannya skripsi ini membahas tentang hubungan sedangkan skripsi penulis membahas tentang pengaruh.

No.	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>determinansi (KD) sebesar 31% dan t hitung sebesar 4,044. Hasil ini membuktikan bahwa terhadap hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI di MA Al Hamidiyah Depok.</p>		

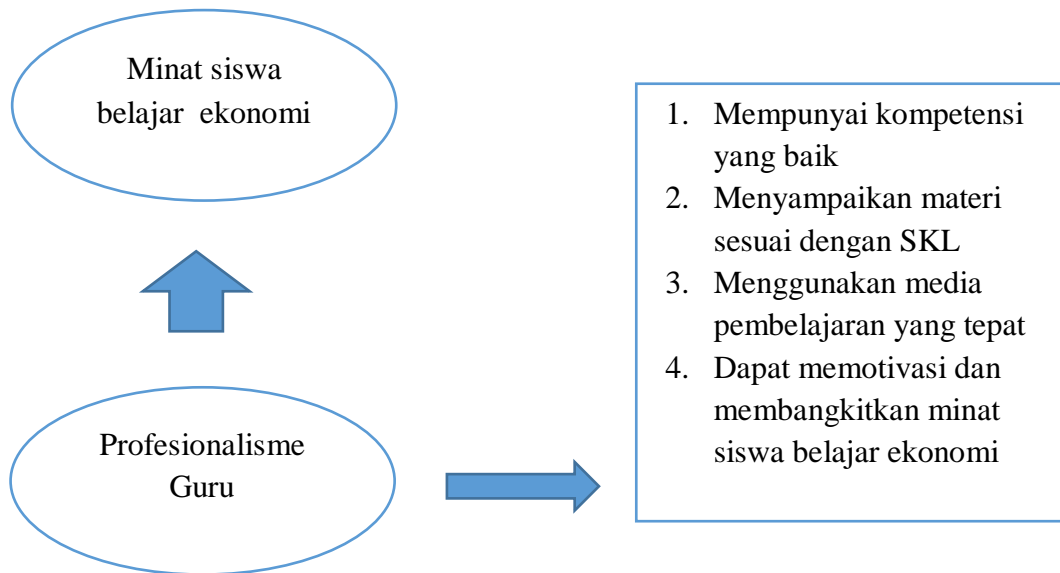
C. Kerangka Pemikiran

Untuk menjadi seorang guru yang professional harus mempunyai kompetensi yang tinggi dalam bidang pengajaran yang bisa menguasai keahlian yang sesuai dengan tuntutan belajar. Kompetensi guru akan meningkat apabila mempunyai sikap professional yang baik.

Keprofesionalan guru dapat dilihat jika seorang guru dapat menjadi cerminan yang baik bagi peserta didiknya, untuk menjadi cerminan yang baik seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai seperti pendidikan yang baik, pelatihan yang sesuai dan pengalaman mengajar yang lama.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan, dengan cara menjadi guru yang professional dan kompeten dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang baik di kelas dapat berdampak positif terhadap minat siswa belajar di kelas. Kinerja guru yang professional dapat membuat siswa termotivasi dan membuat siswa untuk berminat belajar di kelas dengan baik dan kondusif. Jika siswa sudah termotivasi dan berminat untuk belajar maka hasil belajar siswa akan jauh lebih baik.

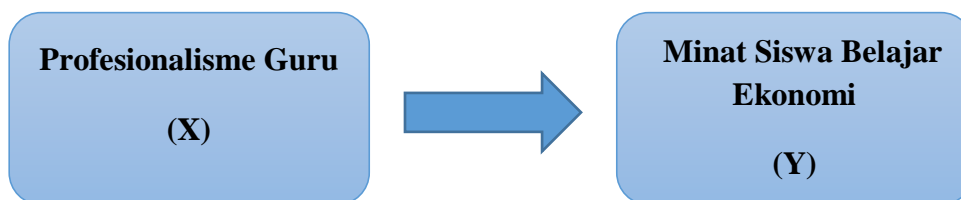
Paradigma merupakan sebuah batasan-batasan dalam pengerjaan sebuah penelitian seperti apa saja yang harus dikerjakan, dipilih dan diprioritaskan berdasarkan teori-teori dan pengetahuan yang didapatkan. Adapun paradigma dalam penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan pandangan bahwa guru yang profesional sangat berpengaruh terhadap minat siswa belajar di kelas, dengan memberikan pembelajaran di kelas yang aktif dan inovatif serta mampu memberikan pengajaran yang baik, menyenangkan dan membangun minat siswa untuk belajar. Dalam skripsi ini memfokuskan pada mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran ekonomi kelas XI.

Pengaruh profesionalisme guru terhadap minat siswa belajar ekonomi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar; landasan berpikir karena dianggap benar; Asumsi merupakan titik pangkal penelitian yang berupa teori, bukti-bukti dan dapat pula berupa pemikiran peneliti sendiri”. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan dianggap memiliki peranan yang sangat penting bagi guru untuk melakukan pembelajaran kepada siswa di kelas.
- b. Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peranan yang penting dalam pendidikan.
- c. Guru yang professional harus mampu meningkatkan minat siswa belajar di kelas.
- d. Guru mau tidak mau harus menjadi suatu teladan yang baik untuk siswa nya dan juga berguna bagi lingkungan sekitar.

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah Guru yang Profesional mampu membangun minat siswa belajar ekonomi di kelas XI IPS SMAN 1 Bantarujeg.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : apabila semakin tinggi profesionalisme guru maka semakin tinggi pula minat siswa belajar ekonomi, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut penjabaran H_0 dan H_a .

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru (variabel X) terhadap minat siswa belajar ekonomi (variabel Y).

H_a : Terdapat pengaruh signifikan profesionalisme guru (variabel X) terhadap minat siswa belajar ekonomi (variabel Y).

